

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus penelitian. Objek bisa berupa orang, benda, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber data dalam sebuah penelitian. Subjek bisa berupa individu, kelompok, atau unit pengamatan. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitiannya adalah kebijakan dividen yang diproksikan oleh *dividend payout ratio* yang dipengaruhi oleh *asset growth dan political connection*. Subjek pada penelitian ini yaitu perusahaan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018). Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga metode ini bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Fakta-fakta yang terkumpul akan dijadikan pembuktian apakah hipotesis didukung oleh fakta atau tidak. Pada penelitian ini analisis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh negatif antara *asset growth* dengan *dividend payout ratio* dan pengaruh positif antara *political connection* terhadap *dividend payout ratio*.

3.2.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau nilai yang memiliki variasi antara satu orang atau objek dengan yang lainnya. Variabel dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Hatch dan Farhady, 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu kebijakan dividen yang diproksikan oleh *dividend payout ratio* (DPR) yang dinotasikan dengan simbol Y, sedangkan variabel independen terdiri dari *asset growth* dinotasikan dengan simbol X1 dan *political connection* dinotasikan dengan simbol X2.

3.2.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini *dividend payout ratio*, yang mana bertujuan untuk mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini menandakan bahwa semakin sedikit laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Sudana, 2011). Dalam penelitian ini *dividend payout ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen

Hasnah Nur'aini, 2024

**PENGARUH ASSET GROWTH DAN POLITICAL CONNECTION TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset yang dihitung sebagai persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset menunjukkan pertumbuhan perusahaan, di mana aset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan (Marietta dan Sampurno, 2013:3). *Asset growth* suatu perusahaan diukur dengan selisih total aset dikurangi dengan total aset pada tahun sebelumnya terhadap total asset pada tahun sebelumnya

Variabel selanjutnya adalah koneksi politik. Perusahaan dikatakan terkoneksi politik jika salah satu dari pemegang saham terbesar perusahaan merupakan anggota parlemen, seorang menteri atau seorang kepala negara atau juga seseorang yang memiliki hubungan erat dengan politisi yaitu siapa pun baik secara langsung atau tidak langsung mengendalikan suara 10% suara. Pengukuran variabel koneksi politik menggunakan variabel *dummy* dalam menyatakan ada tidaknya koneksi politik. Pengukuran variabel ini yaitu nilai 1 untuk perusahaan di mana terdapat anggota parlemen atau partai politik dalam jajaran dewan direksi dan 0 jika tidak.

3.2.2.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan partikularitas yang diamati yang memungkinkan peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap objek atau fenomena. Proses ini menggambarkan variabel dengan sedemikian rupa sehingga variabel tersebut hanya memiliki satu makna. Karena makna ganda dapat membuat variabel tersebut bias dan mempengaruhi penelitian yang ada.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2019)	$DPR = \frac{Total\ Dividen}{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}$	Rasio
Asset Growth (X1)	Pertumbuhan aset merupakan peningkatan nilai total aset perusahaan. Pertumbuhan ini dapat terjadi karena akuisisi, investasi, atau peningkatan nilai aset yang ada (Riyanto, 2011).	$Growth = \frac{T.A_t - T.A_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Political Connection (X2)	Koneksi politik perusahaan adalah sejauh mana sebuah perusahaan (pemegang saham, pejabat perusahaan) dekat dengan kekuasaan politik (Bianchi & Viana, 2014).	Dewan Direksi atau Dewan Komisaris yang pernah atau sedang menjabat dalam pemerintahan, pernah terdaftar dalam anggota partai politik, atau memiliki keluarga yang merupakan seorang politisi.	0-1

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini, populasinya merupakan 91 perusahaan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

3.2.3.2 Sampel

Dalam penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut beberapa kriteria sampel yaitu:

- a. Perusahaan sektor energi yang menyampaikan Laporan Tahunan yang telah di Audit oleh Auditor Independen dalam tahun penelitian.
- b. Perusahaan sektor energi yang membagikan dividen selama 3 tahun berturut-turut yaitu periode penelitian 2020-2022.

Tabel 3. 2 Kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2020-2022	91
2	Perusahaan sektor energi yang tidak menyertakan Laporan Tahunan yang telah di Audit oleh Auditor Independen dalam tahun penelitian.	(0)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak membagikan dividen selama 3 tahun berturut-turut yaitu periode penelitian 2020-2022	(67)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian		24
Jumlah data dalam penelitian (3 tahun)		72

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, didapatkan 24 perusahaan sektor energi sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada periode 2020-

2022 sehingga data yang dihasilkan sebanyak 72 data. Berikut nama perusahaan sektor energi yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Energi

No	Nama Perusahaan
1	PT. Adaro Energy Tbk - ADRO
2	PT. Akra Corp - AKRA
3	PT. Aneka Tambang Tbk - ANTM
4	PT. Baramulti Suksessarana Tbk - BSSR
5	PT. Bayan Resources Tbk - BYAN
6	PT. Cita Mineral Investindo Tbk - CITA
7	PT. Elnusa - ELSA
8	PT. Golden Energy Mines Tbk - GEMS
9	PT. GTS Internasioanl - GTSI
10	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk - ITMG
11	PT. Resource Alam Indonesia Tbk - KKGI
12	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk - MBAP
13	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk - PSSI
14	PT. Bukit Asam Tbk - PTBA
15	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk TBMS
16	PT. Dana Brata Luhur Tbk - TEBE
17	PT. Trans Power Marine Tbk - TPMA
18	PT. Sillo Maritime Perdana - SHIP
19	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk - RUIS
20	PT. Samindo Resources - MYOH
21	PT. Rukun Raharja - RAJA
22	PT. Perusahaan Gas Negara - PGAS
23	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk - MCOL
24	PT. Petrosea - PTRO

Hasnah Nur'aini, 2024

PENGARUH ASSET GROWTH DAN POLITICAL CONNECTION TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) data kuantitatif itu sendiri merupakan data yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan menggunakan pengukuran objektif serta analisis matematis (statistik). Sehingga banyak menggunakan angka-angka dan melibatkan pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.

Dalam pengumpulannya, data dapat bersumber dari data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa data sekunder adalah data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Data ini bersumber dari data primer yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dapat berupa data yang diperoleh dari literatur, laporan, atau sumber data lain yang telah ada sebelumnya. Seperti dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI), maupun dari *website* perusahaan yang bersangkutan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, di mana data dikumpulkan dengan mempelajari data yang diperoleh dari sumber data sekunder, kemudian dilanjut dengan pencatatan dan perhitungan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan yang terpilih sebagai sampel selama periode 2020 sampai 2022 yang diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019). Kegiatan analisis data meliputi

Hasnah Nur'aini, 2024

**PENGARUH ASSET GROWTH DAN POLITICAL CONNECTION TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengagregasi data berdasarkan variabel untuk seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diselidiki, meliputi melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan.

Analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif dan dinyatakan dalam angka. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis dan pemahaman data sehingga dalam penyajiannya data menjadi lebih sistematis. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode statistik. Alat analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata – rata (*mean*), maksimal (*maximum*), minimal (*minimum*), dan standar deviasi (*standard deviation*) untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menjawab dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dalam hal untuk menganalisis pengujian hipotesisnya menggunakan model analisis regresi linier data panel berganda atau lebih umum disebut dengan analisis regresi data panel.

Menurut Ghozali (2018), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*), oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengelola data menggunakan *software Econometric Views (Eviews)* versi 12.0. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *asset growth* dan *political connection* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan sebagai analisis data yang dikumpulkan kemudian dilakukan penyajian sehingga data yang diperoleh mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran terkait variabel-variabel yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan terkait metode analisa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat berupa penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019) penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *asset growth* dan *political connection* terhadap kebijakan dividen yang diprosikan oleh *dividend payout ratio* (DPR).

3.5.3. Model Regresi Data Panel

Untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah penulis buat, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *dividend payout ratio*, sedangkan variabel independennya adalah *asset growth* dan *political connection*. Menurut Sholfyta dan Filianti (2018) metode

Hasnah Nur'aini, 2024

PENGARUH ASSET GROWTH DAN POLITICAL CONNECTION TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen dan merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Dividend payout ratio* (DPR)

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi *asset growth*

X_1 = *Asset growth*

β_2 = Koefisien regresi *political connection*

X_2 = *Political connection*

ε = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.5.3.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki et al (2016), metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effects Model*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, oleh karena itu diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau

Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *common effects* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

2. Fixed Effects Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan Teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Persamaan regresi dalam model *fixed effects* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3. Random effects model

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model *random effects* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3.5.3.2 Pemilihan Model Data Panel

Winarno (2017) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

1. Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *common effects model* (CEM) dengan *fixed effects*

Hasnah Nur'aini, 2024

PENGARUH ASSET GROWTH DAN POLITICAL CONNECTION TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *Eviews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Prob. Cross-Section Chi-Square*. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effects model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effects model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common effects model* (CEM)

H_1 : *Fixed effects model* (FEM)

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random effects model* (REM) dengan *Fixed effects model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *Eviews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Prob. Cross-Section Random*. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* random $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effects Model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* random $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effects Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effects Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effects Model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *common effects model* (CEM) dengan *random effects model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random effects model* dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *Eviews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Cross-Section* Breusch Pangan baris yang kedua (bawah). Dasar kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cross section* Breusch-pangan $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effects Model* (CEM).
- b. Jika nilai *cross section* Breusch-pangan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effects Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common effects model* (CEM)

H_1 : *Random effects model* (REM)

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian diperlukan uji kualitas data dengan menggunakan uji asumsi klasik, karena data dalam pengujian ini adalah jenis data sekunder. Alat analisis uji kualitas data dengan menggunakan uji asumsi klasik alat analisis uji kualitas data dengan menggunakan uji asumsi klasik. Dalam menguji hipotesis menggunakan model analisis regresi linear data panel berganda atau biasa disebut dengan analisis regresi data panel. Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang lebih baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang

Hasnah Nur'aini, 2024

PENGARUH ASSET GROWTH DAN POLITICAL CONNECTION TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas serta autokolerasi.

3.5.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen atau bebas dari multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $> 0,85$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,85$ maka H_0 diterima, sehingga ada tidak ada masalah multikolinieritas.

3.5.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yang syaratnya apabila probabilitas signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Sehingga dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai dari $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan menguji kelayakan modelnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu, uji parsial (uji-t) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

Hasnah Nur'aini, 2024

PENGARUH ASSET GROWTH DAN POLITICAL CONNECTION TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat (Ghozali, 2018).

Uji statistik t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.5.5.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap

jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²*. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut Sugiyono (2017), analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi